



# Pengaruh Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Status Gizi Anak terhadap Ketahanan Pangan Di Provinsi Jawa Timur

Suci Diana Wulansari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: [sucidianawulansarii@gmail.com](mailto:sucidianawulansarii@gmail.com)

## Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu penting di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur, yang dipengaruhi oleh akses layanan kesehatan dan status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS) dan status gizi anak (stunting) terhadap ketahanan pangan di daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan unit cross-section 29 kabupaten di Jawa Timur selama 2021-2023. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Hasil analisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa kepemilikan BPJS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketahanan pangan, sementara status gizi anak (stunting) tidak menunjukkan pengaruh signifikan meskipun memiliki arah positif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah daerah memperluas cakupan BPJS dan melanjutkan upaya penurunan stunting untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah rentan.

**Kata Kunci :** Ketahanan Pangan, Jaminan Kesehatan (BPJS), Stunting

## Abstract

Food security is a critical issue in Indonesia, particularly in East Java, influenced by access to healthcare services and children's nutritional status. This study aims to analyze the impact of health insurance coverage (BPJS) and children's nutritional status (stunting) on food security in the region. The research method used is panel data analysis with a cross-sectional unit of 29 districts in East Java during the period of 2021-2023. The data used comes from official sources such as the Central Statistics Agency (BPS), the East Java Provincial Health Office, and the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI). The analysis results using the Fixed Effect Model (FEM) indicate that BPJS coverage has a significant and positive effect on food security, while children's nutritional status (stunting) does not show a significant impact, although it has a positive direction. Based on these findings, it is recommended that local governments expand BPJS coverage and continue efforts to reduce stunting to strengthen food security. This study is expected to serve as a basis for more effective policy interventions to improve food security in vulnerable regions.

**Keywords:** Food Security, Health Insurance (BPJS), Stunting

## 1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan isu krusial yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), sekitar 828 juta orang di dunia mengalami kelaparan pada tahun 2021, meningkat sekitar 150 juta sejak tahun 2019 akibat pandemi COVID-19, konflik dan perubahan iklim. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan serius dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat rumah tangga terutama di wilayah-wilayah rentan. Ketahanan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor,

termasuk akses terhadap layanan kesehatan dan status gizi anggota rumah tangga, yang menentukan kemampuan individu untuk mengakses, memanfaatkan, dan mengonsumsi pangan secara optimal (Sari & Handayani, 2022).

Salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang dapat tercermin dari kepemilikan jaminan kesehatan nasional seperti BPJS. Kepemilikan BPJS memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan preventif dan kuratif tanpa beban biaya yang besar, sehingga mencegah pengeluaran tak terduga yang dapat mengurangi alokasi pangan rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki jaminan kesehatan cenderung lebih mampu menjaga kesejahteraan kesehatan anggotanya dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang (Wanti, 2024).

Selain akses kesehatan, status gizi anak, khususnya masalah stunting, juga menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan pangan rumah tangga. Stunting, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan, memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, perkembangan kognitif, dan produktivitas manusia (Hall et al., 2018). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur masih mencapai 19,2%, yang meskipun di bawah rata-rata nasional, tetap menjadi masalah serius yang perlu ditangani. Anak-anak yang mengalami stunting berasal dari rumah tangga yang rentan pangan, menunjukkan adanya keterkaitan erat antara status gizi anak dan ketahanan pangan keluarga (Utami et al., 2021).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS) dan status gizi anak (stunting) berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur. Mengingat ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia berkelanjutan, memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi krusial dalam merancang kebijakan intervensi yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah di bidang gizi masyarakat dan ekonomi pangan, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam upaya memperbaiki ketahanan pangan di wilayah-wilayah rentan.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis data panel. Data panel dalam penelitian ini dengan unit cross-section 29 kabupaten di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS) dan status gizi anak (stunting) terhadap ketahanan pangan daerah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Sasaran penelitian ini pada tingkat kabupaten di Provinsi Jawa Timur, sedangkan subjek penelitian berupa indikator persentase kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS), prevalensi stunting pada anak, dan indeks ketahanan pangan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data sekunder, pengolahan data ke dalam format panel, analisis regresi data panel, serta pemilihan model regresi terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Instrumen penelitian berupa dokumen dan data statistik sekunder yang telah dipublikasikan oleh instansi pemerintah terkait. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik

data, dilanjutkan dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis yang digunakan dapat berupa Fixed Effect Model.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pendekatan analisis dalam penelitian ini ditetapkan setelah melakukan perbandingan hasil pengujian terhadap tiga model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

**Tabel 1. Semua Model Data Panel**

| Variabel                    | CEM                    | FEM                   | REM                   |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Constanta (C)               | 83.49246 (p = 0.0000)  | 72.91143 (p = 0.0000) | 74.79634 (p = 0.0000) |
| Jaminan Kesehatan (BPJS)    | 0.046955 (p = 0.2421)  | 0.186771 (p = 0.0000) | 0.146591 (p = 0.0216) |
| Status Gizi Anak (Stunting) | -0.240856 (p = 0.0032) | 0.033898 (p = 0.0697) | 0.023876 (p = 0.2462) |
| <b>Diagnostic Tool</b>      |                        |                       |                       |
| Chow                        |                        | 0.0000                |                       |
| Hausman                     |                        | 0.0001                |                       |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews (2025)

**Tabel 2. Fixed Effect Model (FEM)**

| Variabel                    | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob   |
|-----------------------------|-------------|-----------|-------------|--------|
| Constanta (C)               | 72.91143    | 1.588409  | 45.90217    | 0.0000 |
| Jaminan Kesehatan (BPJS)    | 0.186771    | 0.036079  | 5.176774    | 0.0000 |
| Status Gizi Anak (Stunting) | 0.038398    | 0.020768  | 1.848934    | 0.0697 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews (2025)

#### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian model, Fixed Effect Model (FEM) dinilai sebagai model terbaik untuk penelitian ini. Pemilihan FEM didasarkan pada hasil uji chow yang signifikan serta hasil uji Hausman yang menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai dibandingkan Random

Effect Model (REM). FEM mampu mengakomodasi adanya heterogenitas individual antar unit cross-section dengan memasukkan efek tetap (fixed) untuk setiap individu, sehingga menghasilkan estimasi parameter yang lebih konsisten dan tidak bias. Hal ini sangat penting terutama ketika karakteristik unit analisis berbeda-beda namun tetap konstan sepanjang waktu. Selain itu, FEM juga efektif dalam mengendalikan variabel-variabel yang tidak diamati namun tetap (time-invariant) selama periode penelitian, sehingga meningkatkan validitas hasil analisis. Dengan demikian, penggunaan FEM dalam penelitian ini mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan (Greene, 2017).

### **Pengaruh Jaminan Kesehatan terhadap Ketahanan Pangan**

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM), variabel X1 (jaminan kesehatan BPJS) memiliki koefisien sebesar 0.186771 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa jaminan kesehatan BPJS berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan. Koefisien positif yang diperoleh mengindikasikan bahwa peningkatan akses atau keikutsertaan dalam program jaminan kesehatan BPJS cenderung meningkatkan ketahanan pangan masyarakat (Sari & Handayani, 2022). Dengan kata lain, semakin baik akses masyarakat terhadap jaminan kesehatan, maka ketahanan pangan mereka juga akan semakin kuat.

### **Pengaruh Gizi Anak terhadap Ketahanan Pangan**

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM), variabel X2 (gizi anak stunting) memiliki koefisien sebesar 0,033898 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0697. Nilai probabilitas ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak. Ini berarti secara statistik, gizi anak stunting tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan dalam model ini pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun demikian, koefisien positif menunjukkan bahwa perbaikan status gizi anak (penurunan angka stunting) cenderung berasosiasi dengan peningkatan ketahanan pangan, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik dalam penelitian ini (Utami et al., 2021).

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam menganalisis pengaruh kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS) dan status gizi anak (stunting) terhadap ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis menemukan bahwa kepemilikan BPJS berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketahanan pangan, sedangkan status gizi anak (stunting) tidak berpengaruh signifikan meskipun arahnya positif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah daerah terus memperluas cakupan kepesertaan BPJS untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, serta tetap fokus pada upaya penurunan angka stunting melalui program gizi berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan jangka panjang

## **Referensi**

- BPS. (2018). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Burki, T. (2022). Food security and nutrition in the world. *The Lancet Diabetes and Endocrinology*, 10(9), 622. [https://doi.org/10.1016/S2213-8587\(22\)00220-0](https://doi.org/10.1016/S2213-8587(22)00220-0)
- Greene, W. H. (2017). *Econometric analysis. Eighth Edition. India: Pearson Education*. 1320.
- Hall, C., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Linehan, M., West, J., Torres, S., & Dearden, K. (2018).

- Addressing Communications Campaign Development Challenges to Reduce Stunting in Indonesia. *Health, 10*(12), 1764–1778. <https://doi.org/10.4236/health.2018.1012133>
- Isi, D. (2017). Daftar Isi. *Buana Ilmu, 2*(1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kemkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemkes, 1–150*.
- Sari, R. K., & Handayani, D. (2022). Food Insecurity and Healthcare Utilization in Indonesia: Evidence from Indonesian National Household Surveys. *Journal of Population and Social Studies, 30*, 222–239. <https://doi.org/10.25133/JPSSV302022.014>
- Timur, B. P. J. (2015). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022. 6*.
- Timur, B. P. J. (2019a). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Timur, B. P. J. (2019b). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Timur, B. P. J. (2019c). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Utami, N. D., Ratnaningsih, N., & Lastariwati, B. (2021). Uji kesukaan dan kandungan gizi tuna mentai sebagai alternatif main course untuk mencegah stunting. *AGROINTEK : Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 15*(1), 382–388. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v15i1.8862>
- Wanti, D. I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asuransi Kesehatan Pada Kelompok Miskin Terhadap Utilisasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia: Sebuah Studi Retrospektif. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 8*(2), 123. <https://doi.org/10.7454/eki.v8i2.7273>